



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Muatan Lokal Seni Musik Pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang

Lisnawati, Ila Rosmilawati, Ino S Rawita
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : lisnaawa27@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka pemulihan pendidikan akibat adanya pandemi covid-19 sekaligus sebagai respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pendidikan nonformal akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mampu memfasilitasi peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui muatan lokal seni musik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari: 1 pengelola, 1 tutor, dan 5 peserta didik paket C. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar melalui muatan lokal seni musik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang dilakukan melalui tahapan alur pembelajaran merdeka yang terdiri dari: mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, dan aksi nyata.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Muatan Lokal, Seni Musik, Pendidikan Kesetaraan

A. Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0 dunia pendidikan tengah menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan harus mampu menyelaraskan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Guru dan siswa dituntut untuk lebih paham teknologi dan memiliki kecakapan keterampilan. “Menurut Muhammad Nurizal selaku dosen Universitas Gadjah Mada mengatakan bahwa kompetensi pengetahuan yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0 hanya berkisar 10% dan kompetensi yang terbesar adalah kompetensi memecahkan persoalan nyata yang kompleks berkisar 36%” (Nurlaeli, Fitriana & Bunyanul, 2021:393). Selain itu, kondisi pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini tidak hanya membutuhkan literasi lama yang terdiri dari: literasi membaca, berhitung dan menulis, melainkan juga membutuhkan literasi baru yang terdiri dari literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia (Yamin & Syahrir, 2020).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3 jalur, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Pada jalur pendidikan formal, aspek akademis menjadi aspek yang paling menonjol dalam kegiatan belajarnya. Dimana program pembelajaran yang bersifat praktis dan mengarah pada dunia kerja kurang diaktualisasikan. Selain itu, peserta didik tidak diberikan kebebasan dalam memilih dan mengekspresikan kegiatan yang diminatinya, sehingga beban belajar yang diberikan cukup banyak. Akibatnya, peserta didik merasa tertekan dan mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang kompleks pada pendidikan formal juga terlihat dari tingginya angka putus sekolah, anak tinggal kelas dan motivasi belajar yang rendah. Dimana semua itu terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: keterbatasan biaya, situasi pembelajaran di kelas yang membuat peserta didik menjadi jenuh, kurangnya motivasi diri, pergaulan, kondisi lingkungan dan sebagainya (Syufa’ati & Nadhifah, 2020).

Maka dari itu, untuk mengatasi kondisi tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan terobosan dan memberikan perhatian yang besar dalam dunia pendidikan agar selalu relevan dengan perkembangan zaman. Pada acara Hari Guru Nasional tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan “Pendidikan Merdeka Belajar” (Yamin & Syahrir, 2020). Konsep ini merupakan usulan sekaligus respon untuk membangun kembali sistem pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan sistem pendidikan era revolusi industri 4.0. Dalam artian mengembalikan esensi pendidikan yang sesungguhnya yaitu pendidikan yang memerdekakan atau pendidikan untuk memanusiakan manusia.

Adanya peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar karena dapat menembus sistem pendidikan yang kaku atau tidak memerdekakan. Dalam pembelajaran merdeka belajar diciptakan suasana belajar yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembangnya daya pikir, karakter, inovasi, kreativitas, kemandirian dan keterampilan peserta didik. Sehingga merdeka belajar ini dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk menuntaskan peluang pendidikan pada era industri 4.0 dengan tujuan kemajuan bangsa dan negara.

Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar tidak hanya berlaku pada jalur pendidikan formal saja, melainkan juga berlaku pada jalur pendidikan nonformal. Sejatinya, penerapan pembelajaran dengan konsep merdeka belajar pada pendidikan nonformal sudah sangat lama diterapkan, dimana hal ini ditandai dengan adanya fleksibilitas waktu belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya (Ahmad, Madani, dkk., 2022). Akan tetapi, yang menjadi permasalahan adalah proses belajar mengajar yang diterapkan oleh tutor masih bersifat *tutor-centric*. Adapun yang dimaksud dengan *tutor-centric* adalah sistem pembelajaran yang berpusat pada tutor, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut tidak sejalan dengan konsep belajar masa kini bahwa belajar merupakan proses menggerakkan peserta didik melalui pendekatan dari belajar menjadi pembelajar (Ahmad, Madani, dkk., 2022). Tutor hanya berperan sebagai rekan belajar dan peserta didik menjadi subjek sekaligus objek belajar melalui pembelajaran yang proaktif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, dalam menelaah dan menghayati konsep merdeka belajar diperlukan adanya kualifikasi dan kompetensi tutor yang relevan. "Tentu saja hal ini menjadi perhatian bersama bahwa sebagian besar satuan pendidikan nonformal belum memiliki tutor tetap dan kebanyakan tutor belum memiliki nomor unik pendidikan dan tenaga kependidikan nonformal" (Ahmad, Madani, dkk., 2022)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Kahfi Kota Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan respon baik terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar baik dari pengelola, tutor maupun peserta didiknya. berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan khususnya pendidikan nonformal harus ada muatan lokal yang dimunculkan pada lembaganya sesuai dengan potensi dan ciri khas yang ada di daerahnya. Seni musik merupakan salah satu kesenian yang paling digemari oleh peserta didik program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang. Sehingga kesenian musik ini menjadi muatan lokal pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang.

Kebebasan berpikir dan kemerdekaan belajar merupakan hal utama yang harus diimplementasikan pada saat pembelajaran terutama pembelajaran muatan lokal seni musik. Penelitian terdahulu oleh Putri & Handayani (2020) menemukan bahwa terdapat langkah-langkah dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler seni musik dengan konsep merdeka belajar dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan menggambarkan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar melalui muatan lokal seni musik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi secara nyata, realistis dan aktual berdasarkan fakta-fakta yang sedang diteliti (Rukajat, 2018:1). Subyek penelitian ini yaitu pengelola PKBM Al Kahfi Kota Serang, 1 (satu) tutor program pendidikan kesetaraan dan 5 (lima) peserta didik program pendidikan kesetaraan paket C. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 yang berlokasi di PKBM Al Kahfi Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang. Dengan fokus penelitian yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar melalui muatan lokal seni musik dan fakt. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

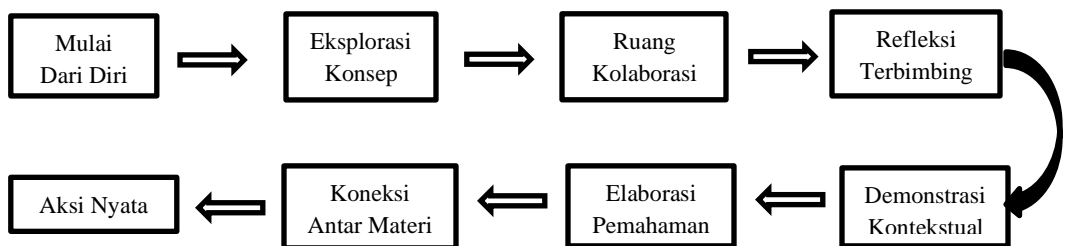
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

PKBM Al Kahfi Kota Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan yang dimana dalam penerapannya peserta didik diberikan kebebasan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan mengacu pada *e-modul* sehingga tidak bergantung pada tutor. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola PKBM Al Kahfi Kota Serang menyebutkan bahwa peserta didik diberikan kebebasan dalam berekspreasi sesuai dengan apa yang mereka minati, salah satunya yaitu seni musik.

Maka dari itu, pihak PKBM Al Kahfi Kota Serang memfasilitasi pembelajaran muatan lokal seni musik dengan dialokasikannya alat musik hadrah dan angklung. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik program pendidikan kesetaraan mampu mengekspresikan diri, melatih kepercayaan diri dan sebagai sarana dalam menstimulasi minat dan bakat anak.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Muatan Lokal Seni Musik

Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar melalui muatan lokal seni musik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang terdapat alur pembelajaran yang disebut alur pembelajaran merdeka. Dimana alur pembelajaran tersebut merupakan komponen utama dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Penerapan alur pembelajaran merdeka pada muatan lokal seni musik di PKBM Al Kahfi ini baru dilaksanakan akhir-akhir ini karena tutor maupun pengelola PKBM Al Kahfi Kota Serang masih dalam proses penyesuaian dengan kurikulum merdeka. Adapun untuk gambaran dari alur pembelajaran merdeka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Pembelajaran Merdeka

Berikut dapat diuraikan alur pembelajaran kurikulum merdeka pada muatan lokal seni musik di PKBM Al Kahfi Kota Serang.

1. Mulai Dari Diri

Tahap mulai dari dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai tahap persiapan dan kegiatan merefleksikan kemampuan awal yang sudah dimiliki oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan PKBM Al Kahfi Kota Serang menyebutkan bahwa pada pembelajaran muatan lokal seni musik di PKBM Al Kahfi Kota Serang tahap mulai dari diri diawali dengan melakukan diskusi antara tutor dengan peserta didik mengenai minat dari peserta didiknya. Maksud dari minat di sini adalah keinginan peserta didik dalam

mengikuti pelajaran seni musik dari cara belajarnya, waktu belajar dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran muatan lokal seni musik. Selanjutnya, tutor dan peserta didik menyiapkan sarana dan prasarana serta rancangan pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran muatan lokal seni musik.

Setelah menyiapkan beberapa hal yang telah disebutkan, kemudian tutor melakukan kegiatan reflektif. Dimana pada kegiatan reflektif tutor memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik mengenai kemampuan awal yang dimilikinya tentang seni musik sebagai tahap awal dalam memulai pembelajaran. Adapun bentuk pertanyaannya seperti: Apa yang kamu ketahui dari musik tradisional? Apa saja ciri-ciri dari musik tradisional? Apakah ada dari kalian yang bisa memainkan alat musik tradisional? Kegiatan reflektif ini dilakukan agar tutor mengetahui sejauhmana kemampuan seni musik yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kompasiana (2023) mengatakan bahwa pada tahap mulai dari diri siswa akan diberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimilikinya tentang materi yang akan dipelajari.

2. Eksplorasi Konsep

Selanjutnya, tahap yang kedua yaitu tahap eksplorasi konsep. Pada pembelajaran muatan lokal seni musik berbasis kurikulum merdeka belajar di PKBM Al Kahfi Kota Serang tahap eksplorasi konsep dilakukan dengan diberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengeksplor pengetahuan dan kemampuan seni musiknya secara mandiri yang dapat diakses dari berbagai sumber. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Han (2021, hal.7) mengatakan bahwa pada tahap eksplorasi konsep peserta didik diberikan kesempatan untuk mengakses materi yang disajikan dari berbagai media secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dalam mengeksplor kemampuan seni musik, peserta didik program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang menggali pengetahuan dan kemampuannya dengan cara *googling*, belajar dari *e-modul*, menonton video dan belajar berdasarkan pengalaman dan ilmu yang diperoleh dari pondok pesantren. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kompasiana (2023) mengatakan bahwa tahap eksplorasi konsep, siswa diminta untuk membaca materi maupun menonton video

yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk memperdalam dan menemukan konsep materi yang akan dipelajari.

3. Ruang Kolaborasi

Tahap yang ketiga yaitu tahap ruang kolaborasi. Tahap ruang kolaborasi pada pembelajaran muatan lokal seni musik di PKBM Al Kahfi Kota Serang dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan *sharing session*, bekerja sama dan berkolaborasi dengan masyarakat luar. Pada kegiatan *sharing session* peserta didik diajak untuk bertukar pikiran dan menceritakan pengalamannya masing-masing tentang musik. Di tahap ruang kolaborasi ini penting bagi peserta didik untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam memainkan alat musik sehingga akan tercipta keselarasan dan harmonisasi yang indah saat bermain musik. Dengan kata lain, tahap ruang kolaborasi ini merupakan kegiatan belajar bersama. Tahap kolaborasi pada pembelajaran muatan lokal seni musik berbasis kurikulum merdeka ini penting dilakukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk saling bekerja sama dengan peserta didik lain dalam mencapai tujuan yang sama. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Husain (2020, hal. 14) mengatakan bahwa kegiatan kolaborasi merupakan proses kerja sama yang dilakukan antar individu maupun antar kelompok yang saling penuh perhatian dan penghargaan antar sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama.

4. Refleksi Terbimbing

Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi terbimbing. Pada tahap ini peserta didik merefleksikan kembali kemampuan seni musik yang telah dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran muatan lokal seni musik di PKBM Al Kahfi Kota Serang kegiatan refleksi dilaksanakan ketika pembelajaran telah dilakukan. Dimana tutor, peserta didik dan pengelola dikumpulkan untuk berdiskusi membahas tentang apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan saat pembelajaran muatan lokal berlangsung. Kemudian peserta didik diminta untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran seni musik yang telah dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan refleksi. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nurhasanah dkk (2022, hal. 3) mengatakan bahwa refleksi terbimbing adalah kegiatan diskusi bersama fasilitator atau tim pengabdian tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap refleksi ini bertujuan

agar tutor dan pengelola dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh makna dari apa yang telah dipelajari, mengetahui apa saja yang telah diperoleh saat pembelajaran berlangsung dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan sehingga pada pembelajaran berikutnya mereka dapat mengikuti pembelajaran lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Han (2021, hal. 9) mengatakan bahwa tujuan dari refleksi terbimbing adalah untuk menggali refleksi dan metakognisi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui untuk perbaikan proses berikutnya.

5. Demonstrasi Kontekstual

Tahap selanjutnya yaitu tahap demonstrasi kontekstual. Pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal seni musik di PKBM Al Kahfi Kota Serang kegiatan yang dilakukan pada tahap demonstrasi kontekstual ini yaitu peserta didik melakukan latihan seni musik secara bersama-sama sebagai bentuk evaluasi dari pemahaman yang telah mereka peroleh pada tahap eksplorasi konsep dan ruang kolaborasi. Fokus utama dari pembelajaran muatan lokal seni musik di PKBM Al Kahfi Kota Serang adalah untuk mengasah keterampilan seni musik dari peserta didiknya daripada aspek pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari peserta didik program pendidikan kesetaraan karena mereka ingin pembelajaran seni musik lebih mengarah ke praktik daripada materi. Dalam hal ini, penugasan individu terkait pemahaman pengetahuan tentang seni musik ditiadakan. Dan sebagai gantinya yaitu latihan seni musik sebagai bentuk evaluasi dari pemahaman keterampilan yang mereka pelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Zulhasni (2021) mengatakan bahwa demonstrasi kontekstual dilaksanakan untuk mengevaluasi pemahaman dari apa yang peserta didik pelajari.

6. Elaborasi Pemahaman

Kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap elaborasi pemahaman. Dimana tahap elaborasi pemahaman pada pembelajaran muatan lokal seni musik berbasis kurikulum merdeka belajar di PKBM Al Kahfi Kota Serang dilaksanakan dengan adanya kegiatan yang ditujukan guna memperoleh pengetahuan maupun keterampilan tambahan mengenai seni musik yang diperoleh dari narasumber lain ataupun dari internet. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat yang disampaikan oleh Han (2021, hal. 11) mengatakan bahwa tahap elaborasi pemahaman disebut juga sebagai tahap pengayaan dimana peserta didik memperluas pengetahuannya dengan materi tambahan. Biasanya dalam pelajaran muatan lokal seni musik peserta didik memperoleh ilmu dan keterampilan tambahan tentang seni musik berasal dari ustadz yang ada di pondok pesantren. Dimana di pondok pesantren tersebut mereka mendapatkan keterampilan tambahan tentang bermain musik hadrah. Selain itu, mereka juga terkadang mengakses materi tambahan tentang seni musik dari e-modul dan juga berdiskusi dengan tutor ataupun dengan peserta didik lain. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kompasiana (2023) mengatakan bahwa peserta didik akan diajak untuk berdiskusi bersama guru maupun narasumber lain.

7. Koneksi Antar Materi

Tahap selanjutnya adalah tahap koneksi antar materi, dimana dalam pembelajaran muatan lokal seni musik berbasis kurikulum merdeka di PKBM Al Kahfi Kota Serang kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu membuat rancangan tindakan untuk pelaksanaan aksi nyata. Maksud dari rancangan tindakan tersebut adalah rancangan pelaksanaan pentas seni. Biasanya sebelum pelaksanaan pentas seni peserta didik membuat rancangannya terlebih dahulu atau disebut dengan proposal kegiatan pentas seni. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Han (2021, hal. 12) mengatakan bahwa pada tahap koneksi antar materi peserta membuat rancangan tindakan untuk tahap aksi nyata. Adapun isi dari rancangan pentas seni tersebut terdiri dari: latar belakang, tujuan, peserta, peralatan yang dibutuhkan, waktu dan tempat pelaksanaan, susunan acara, susunan kepanitiaan, anggaran dana dan penutup. Rancangan tersebut dibuat oleh peserta didik secara berkelompok dan waktu pengerjaannya satu minggu sebagai bentuk penugasan proyek. Dalam hal ini tutor membantu dalam mengecek dan menilai rancangan yang telah dibuat.

8. Aksi Nyata



Gambar.2 Pelaksanaan Pentas Seni Musik

Tahap yang terakhir yaitu tahap aksi nyata, dimana dalam pembelajaran muatan lokal seni musik di PKBM Al Kahfi Kota Serang kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengimplementasikan rancangan tindakan yang telah dibuat pada tahap koneksi antarmateri dalam bentuk aksi nyata dan mendokumentasikannya serta membuat laporan akhir. Dalam artian peserta didik mengimplementasikan rancangan pentas seni yang dibuat dalam bentuk aksi nyata di panggung dan mendokumentasikan aksi tersebut sebagai bukti telah mengikuti penugasan proyek pentas seni. Kemudian setelah melaksanakan pentas seni, peserta didik membuat laporan akhir sebagai bentuk refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Han (2021, hal. 13) mengatakan bahwa pada tahap aksi nyata peserta melakukan implementasi dari rancangan tindakan yang telah dibuat. Peserta juga mendokumentasikan proses, hasil dan perkembangan belajarnya dalam bentuk e-portofolio dan membuat refleksinya.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar melalui muatan lokal seni musik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang sejauh ini berjalan sudah cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal seni musik berdasarkan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari alur pembelajaran merdeka yang terdiri dari: mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, dan aksi nyata.

Dari kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya, yaitu: (1) Bagi PKBM Al Kahfi Kota Serang, diharapkan untuk dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka belajar dengan diterapkannya metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendukung pembelajaran kurikulum merdeka belajar. (2) Bagi Dinas Pendidikan Kota Serang, diharapkan untuk dapat menyelenggarakan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya terkait pemanfaatan *platform* merdeka mengajar. Dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait topik yang sama.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Madani, F., & dkk. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 1143-1154.
- Han, Weilin. 2021. Alur Pembelajaran Merrdeka. https://www.paismk.com/wp-content/uploads/2021/09/Alur-Pembelajaran-MERRDEKA-Penyamaan-Persepsi-SP-buat-peserta_compressed.pdf
- Husain. R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran di SD. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (hal: 13-21). Universitas Negeri Gorontalo.
- Kompasiana. (2023). Alur Merdeka Dalam Pembelajaran di Kelas. <https://www.kompasiana.com/ymchanel1799/63fcb8f84addee0b1929f174/alur-merdeka-dalam-pembelajaran-di-kelas>
- Nurhasanah, A., dkk. (2022). Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 147-150.
- Nurlaeli, Fitriana., dkk. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasi Di SMK Insan Mulia. *Jurnal Tadarus Tarbawy*, 3(2), 393-492.
- Putri, Y. A., & Handyaningrum, W. (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. hal. 13-28.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Penerbit Deepublish
- Syufa'ati & Nadhifah, Nailun. (2020). Perkembangan Pendidikan Nonformal di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tematik*. Hal 160-165.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-135.
- Zulhasni, Ade. 2021. Memahami Alur Merdeka Belajar Sekolah Penggerak.<https://www.yoru.my.id/2021/11/memahami-alur-merdeka-belajar-sekolah.html>